

**Hubungan Tingkat Keparahan Maloklusi dengan Status  
Psikososial Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan  
Non-Perkotaan**

Skripsi

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh  
derajat Sarjana Kedokteran Gigi  
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat

Diajukan Oleh  
Ina Salsabila  
211111320029



**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI  
BANJARMASIN**

**Mei, 2025**

**Hubungan Tingkat Keparahan Maloklusi dengan Status  
Psikososial Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan  
Non-Perkotaan**

Skripsi

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh  
derajat Sarjana Kedokteran Gigi  
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat

Diajukan Oleh  
Ina Salsabila  
211111320029



**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI  
BANJARMASIN**

**Mei, 2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi oleh Ina Salsabila ini  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Banjarmasin, 8 Mei 2025  
Pembimbing Utama



(drg. Melisa Budipramana, Sp. Ort., M.Imun)  
NIP.199103022020122010

Banjarmasin, 8 Mei 2025  
Pembimbing Pendamping

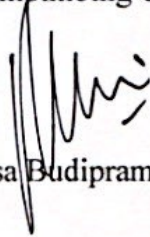


(drg. Amy Nindia Carabelly, M. Si)  
NIP.198503312008122003

## HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ina Salsabila  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 19 Mei 2025

Dewan Penguji  
Ketua (Pembimbing Utama)



drg. Melisa Budipramana, Sp. Ort., M.Imun

Anggota (Pembimbing Pendamping)



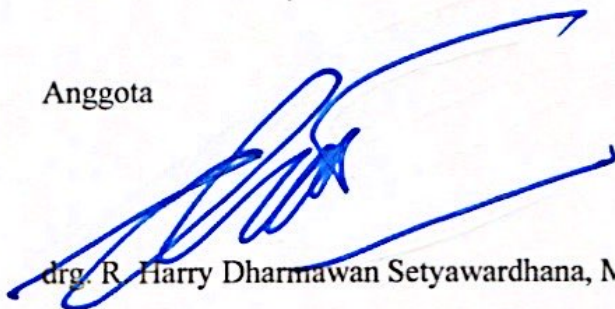
drg. Amy Nindia Carabelly, M. Si

Anggota



drg. Fajar Kusuma Dwi Kurniawan, M.Kes, Sp. Ort.

Anggota



drg. R. Harry Dharmawan Setyawardhana, M.Kes

**Skripsi**

**HUBUNGAN TINGKAT KEPARAHAN MALOKLUSI DENGAN  
STATUS PSIKOSOSIAL PELAJAR SMA/SEDERAJAT DI  
BANJARMASIN KAWASAN NON-PERKOTAAN**

dipersiapkan dan disusun oleh


**Ina Salsabila**

telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 19 Mei 2025

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing Utama

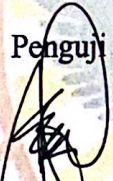
Pembimbing Pendamping

  
drg. Melisa Budipramana, Sp. Ort.,  
M.Imun.

  
drg. Amy Nindia Carabelly, M. Si


Penguji

Penguji

  
drg. Fajar Kusuma Dwi Kurniawan,  
M.Kes. Sp. Ort

  
drg. R. Harry Dharmawan  
Setyawardhana, M.Kes

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi

  
drg. Amy Nindia Carabelly, M. Si  
Koordinator Program Studi Kedokteran Gigi

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber yang dikutip atau dirujuk dalam skripsi ini telah saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Banjarmasin, 19 Mei 2025



Ina Salsabila

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Lambung Mangkurat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ina Salsabila  
NIM : 2111111320029  
Program Studi : Kedokteran Gigi  
Fakultas : Kedokteran Gigi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Lambung Mangkurat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“HUBUNGAN TINGKAT KEPARAHAN MALOKLUSI DENGAN STATUS PSIKOSOSIAL PELAJAR SMA/SEDERAJAT DI BANJARMASIN KAWASAN NON-PERKOTAAN”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Lambung Mangkurat berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Banjarmasin  
Pada tanggal : 19 Mei 2025  
Yang menyatakan



Ina Salsabila

## RINGKASAN

### HUBUNGAN TINGKAT KEPARAHAN MALOKLUSI DENGAN STATUS PSIKOSOSIAL PELAJAR SMA/SEDERAJAT DI BANJARMASIN KAWASAN NON-PERKOTAAN

Maloklusi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut tertinggi, setelah karies dan penyakit periodontal. Kejadian maloklusi di Indonesia adalah salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi dengan prevalensi mencapai 80% dari jumlah penduduk Indonesia. Maloklusi yang terjadi di Kalimantan Selatan menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sekitar 12%. Maloklusi adalah suatu keadaan abnormal dentofasial di mana terjadi ketidakaturan susunan gigi-geligi pada lengkung rahang atau ketidaksesuaian hubungan oklusi gigi sehingga mengakibatkan keadaan oklusi menjadi abnormal.

Penilaian keparahan maloklusi dapat dilakukan dengan menggunakan indeks maloklusi yang merupakan suatu standar yang seragam untuk mengurangi adanya subjektivitas, salah satu indeks maloklusi adalah indeks ICON. ICON memiliki kelebihan dari indeks lain yaitu indeks ini memperhitungkan kompleksitas, hasil, dan kebutuhan perawatan berdasarkan kesehatan mulut dan estetika gigi sekaligus sehingga dinilai lebih komprehensif dan mudah digunakan. Maloklusi yang parah dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan psikososial seseorang, terutama remaja.

Pengukuran sejauh mana perubahan fisik pada area dentofasial seseorang akibat maloklusi memengaruhi kondisi psikososial dapat menggunakan kuesioner PIDAQ. PIDAQ merupakan instrument untuk menilai pengaruh maloklusi pada *Oral Health-Related Quality of Life* (OHRQoL) yang penggunaannya spesifik dan sering digunakan dalam menilai hubungan maloklusi dan status psikososial. PIDAQ telah terbukti baik dalam reabilitas dan konstruk validitas secara internasional.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasional analitik dan pendekatan *cross sectional*. Total sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 175 pelajar SMA/ sederajat di Banjarmasin kawasan non-perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori ringan pada tingkat keparahan maloklusi memiliki frekuensi terbanyak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan kategori sedang pada status psikososial memiliki frekuensi terbanyak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi *spearman*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat keparahan maloklusi dengan status psikososial. Semakin tinggi tingkat keparahan maloklusi maka semakin rendah juga status psikososial.

## ***SUMMARY***

### ***RELATIONSHIP BETWEEN MALOCCLUSION SEVERITY AND PSYCHOSOCIAL STATUS OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN BANJARMASIN NON-URBAN AREA***

Malocclusion is one of the most prevalent oral health problems, ranking just after dental caries and periodontal disease. The prevalence of malocclusion in Indonesia reaches approximately 80% of the population. According to the 2013 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), the prevalence of malocclusion in South Kalimantan is around 12%. Malocclusion is an abnormal dentofacial condition characterized by irregularities in tooth alignment on the dental arch or discrepancies in occlusal relationships, resulting in an abnormal occlusion condition.

The assessment of malocclusion severity is conducted using standardized indices to minimize subjectivity, one of the malocclusion indices is the ICON index. ICON offers several advantages as it evaluates treatment complexity, outcomes, and need by considering both dental health and dental aesthetics, making it more comprehensive and user-friendly. Severe malocclusion can negatively impact adolescent psychosocial development.

The extent to which dentofacial physical changes due to malocclusion affect psychosocial conditions can be measured using the Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire (PIDAQ). PIDAQ is a widely used instrument designed to assess the impact of malocclusion on Oral Health-Related Quality of Life (OHRQoL), specifically in relation to psychosocial status. It has been internationally validated for its reliability and construct validity.

This study is a quantitative study using analytical observational study with a cross-sectional approach. The total sample in this study was 175 high school students in Banjarmasin non-urban area. The most prevalent malocclusion severity level among high school students in non-urban Banjarmasin was mild malocclusion. The psychosocial status of these students was most commonly in the moderate category. The analysis used in this study was the Spearman correlation test. The results of the analysis showed that there is a strong positive correlation between the severity of malocclusion and psychosocial status. The more severe the malocclusion, the lower the psychosocial status.

## ABSTRAK

### HUBUNGAN TINGKAT KEPARAHAN MALOKLUSI DENGAN STATUS PSIKOSOSIAL PELAJAR SMA/SEDERAJAT DI BANJARMASIN KAWASAN NON-PERKOTAAN

**Ina Salsabila, Melisa Budipramana, Amy Nindia Carabelly**

**Latar Belakang:** Maloklusi adalah suatu keadaan abnormal dentofasial di mana terjadi ketidakteraturan susunan gigi-geligi pada lengkung rahang atau ketidaksesuaian hubungan oklusi gigi sehingga mengakibatkan keadaan oklusi menjadi abnormal. Maloklusi yang parah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikososial remaja. Pada masa remaja, seseorang mengalami berbagai perubahan dan umumnya mulai menyadari penampilan fisik itu penting, sehingga perubahan fisik pada area dentofasial akibat maloklusi yang memengaruhi penampilan estetika dentofasial seseorang dapat menurunkan rasa percaya diri saat bersosialisasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat keparahan maloklusi dengan status psikososial pada pelajar SMA/ sederajat di Banjarmasin kawasan non-perkotaan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 175 remaja usia 15-18 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner ICON dan PIDAQ. Analisis data meliputi analisis univariat yang menggambarkan masing-masing variabel dan analisis bivariat yang menghubungkan dua variabel dengan uji Spearman. **Hasil:** Tingkat keparahan maloklusi terbanyak pada siswa SMA/ sederajat di Banjarmasin kawasan non-perkotaan Banjarmasin berada pada kategori ringan. Status psikososial pada siswa SMA/ sederajat di Banjarmasin kawasan non-perkotaan Banjarmasin memiliki frekuensi terbanyak pada kategori sedang. Hasil uji Spearman menunjukkan signifikansi  $<0,001$  ( $p<0,05$ ) dengan korelasi sebesar 0,612 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara tingkat keparahan maloklusi dengan status psikososial. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan positif antara tingkat keparahan maloklusi dengan status psikososial dengan koefisiensi korelasi yang kuat. Semakin parah tingkat keparahan maloklusi maka semakin rendah pula status psikososialnya.

**Kata kunci :** Maloklusi, Status Psikososial, Remaja, Pelajar SMA

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN MALOCCLUSION SEVERITY AND PSYCHOSOCIAL STATUS OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN SUBURBAN AREA OF BANJARMASIN**

**Ina Salsabila, Melisa Budipramana, Amy Nindia Carabelly**

**Background:** Malocclusion is an abnormal dentofacial condition characterized by irregularities in the alignment of the teeth on the dental arch or discrepancies in occlusal relationships, resulting in abnormal occlusion. Severe malocclusion can have a negative impact on adolescents' psychosocial development. During adolescence, individuals undergo various changes and typically begin to recognize the importance of physical appearance. Thus, dentofacial alterations caused by malocclusion that affect aesthetic appearance may lower self-confidence in social interactions. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between the severity of malocclusion and psychosocial status among high school students in non-urban areas of Banjarmasin. **Method:** This research is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The sample consisted of 175 adolescents aged 15–18 years. Data were collected using the ICON and PIDAQ questionnaires. Data analysis included univariate analysis to describe each variable and bivariate analysis using the Spearman test to assess the relationship between variables. **Results:** The most prevalent malocclusion severity level among high school students in non-urban Banjarmasin was mild malocclusion. The psychosocial status of these students was most commonly in the moderate category. The Spearman test showed a significance level of  $<0.001$  with a correlation coefficient of 0.612, indicating a strong relationship between the severity of malocclusion and psychosocial status. **Conclusion:** There is a strong positive correlation between the severity of malocclusion and psychosocial status. The more severe the malocclusion, the lower the psychosocial status.

**Keywords:** malocclusion, psychosocial status, adolescent, high school students

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN TINGKAT KEPARAHAN MALOKLUSI DENGAN STATUS PSIKOSOSIAL PELAJAR SMA/SEDERAJAT DI BANJARMASIN KAWASAN NON-PERKOTAAN”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh derajat Sarjana Kedokteran Gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi, Prof. Dr. drg. Maharani Laillyza Apriasari, Sp. PM yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.

Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Gigi, drg. Isnur Hatta, MAP., drg. I Wayan Arya Krishnawan Firdaus, M. Kes., dan drg. Deby Kania Tri Putri, M.Kes yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.

Koordinator Program Studi Kedokteran Gigi drg. Amy Nindia Carabelly, M. Si yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.

Kedua dosen pembimbing, drg. Melisa Budipramana, Sp. Ort., M.Imun. dan drg. Amy Nindia Carabelly, M. Si yang berkenan memberikan saran serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kedua dosen penguji, drg. Fajar Kusuma Dwi Kurniawan, M.Kes, Sp. Ort. dan drg. R. Harry Dharmawan Setyawardhana, M.Kes yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi semakin baik.

Seluruh staff pengajar di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendidik, membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama menjalani masa pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.

Kedua orangtua tersayang, Bapak Toto Suranto dan Ibu Siti Aisyah, yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran selalu menjadi sumber kekuatan, semangat, dan inspirasi dalam setiap langkah hidup penulis. Bapak yang senantiasa memberi dukungan dan menjadi teladan dalam keteguhan, serta Ibu yang selalu mendoakan dan menemani penulis, menjadi tempat bersandar di saat semangat

mulai melemah. Perhatian, pengorbanan, serta cinta yang tiada henti dari Bapak dan Ibu telah menjadi pendorong utama hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kakak tercinta, Ananda Ashariani, yang selalu hadir baik sebagai penyemangat maupun teman berdebat. Motivasi dan kehadiran yang memberi kenyamanan dan harapan dalam setiap tantangan yang penulis hadapi. Nasehat dan keyakinan yang diberikan sungguh berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat penulis yaitu Raket Rizki Rahmaningtyas, Asyifa Azzahra Simatupang, Dinda Ayu Febrianti, dan Adzkia Qibtiyah yang selalu memberikan dukungan dan selalu siap untuk membantu penelitian ini. Rekan-rekan sepayung penelitian yang selalu kebersamai hingga selesainya proses penelitian ini.


Sahabat-sahabat SMA penulis (Wulan, Rani, Alifa, Anggi, Dea, Novy, Sabina, Radianoor, Amin, dan Gyas) yang berperan besar dalam kehidupan, serta selalu mendampingi dan mendukung penulis dalam berbagai kondisi.

Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2021 yang selalu kebersamai dan semua pihak yang telah membantu proses penelitian serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas sumbangan pikiran dan bantuan yang telah diberikan.

Terakhir dan yang paling penting, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada diri sendiri atas perjuangan, kesabaran, dan semangat sepanjang proses penyusunan skripsi ini, meskipun dihadapkan pada tantangan. Semoga proses ini menjadi pengalaman berharga dan bekal untuk melangkah lebih kuat dan bijak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan terutama di bidang Kedokteran Gigi.

Banjarmasin, 19 Mei 2025



Ina Salsabila

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b><i>SUMMARY</i>.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Maloklusi .....	6
2.1.1 Definisi Maloklusi .....	6
2.1.2 Etiologi Maloklusi .....	6
2.1.3 Klasifikasi Maloklusi .....	6

2.1.4	Indeks Maloklusi.....	10
2.1.4.1	<i>Index of Orthodontic Treatment Need (IOTN)</i> .....	10
2.1.4.2	<i>Peer Assessment Rating Index (PAR)</i> .....	11
2.1.4.3	<i>Index of Complexity, Outcome, and Need (ICON)</i> .....	11
2.2	Psikososial.....	14
2.2.1	Definisi Psikososial.....	14
2.2.2	Pengaruh Maloklusi terhadap Status Psikososial.....	15
2.2.3	<i>Psychosocial Impact of Dental Aesthetic Questionnaire (PIDAQ)</i> . 15	
2.3	Kerangka Teori .....	18
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS .....</b>		<b>21</b>
3.1	Kerangka Konsep.....	21
3.2	Hipotesis .....	21
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>		<b>22</b>
4.1	Rancangan Penelitian.....	22
4.2	Populasi dan Sampel .....	22
4.2.1	Populasi.....	22
4.2.2	Sampel.....	22
4.3	Variabel Penelitian.....	24
4.3.1	Definisi Operasional .....	25
4.4	Bahan Penelitian .....	28
4.5	Alat Penelitian.....	28
4.6	Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
4.6.1	Tempat Penelitian .....	28
4.6.2	Waktu Penelitian.....	29
4.7	Prosedur Penelitian .....	29
4.8	Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data .....	30
4.9	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	32
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>34</b>
5.1	Analisis Data Univariat.....	34
5.2	Analisis Data Bivariat .....	37
<b>BAB 6 PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
6.1	Tingkat Keparahan Maloklusi.....	39
6.2	Status Psikososial.....	41
6.3	Hubungan Tingkat Keparahan Maloklusi dengan Status Psikososial.....	44

6.4	Keterbatasan Penelitian.....	45
<b>BAB 7</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
7.1	Kesimpulan .....	46
7.2	Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR SINGKATAN

ICON	: <i>Index of Complexity, Outcome, and Need</i>
ICC	: <i>Intraclass Correlation Coefficient</i>
IOTN	: <i>Index of Orthodontic Treatment Need</i>
OHRQoL	: <i>Oral Health-Related Quality of Life</i>
PAR	: <i>Peer Assessment Rating Index</i>
PIDAQ	: <i>Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire</i>
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4. 1 Definisi Operasional Hubungan Tingkat Keparahan Maloklusi dengan Status Psikososial pada Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan.....	25
Tabel 4. 2 Kategori Skor Status Psikososial dan Kode Analisa Statistik.....	31
Tabel 4. 3 Kategori Skor Maloklusi Berdasarkan Indeks ICON dan Kode Analisa Statistik.....	31
Tabel 4. 4 Pedoman Interpretasi Kuatnya Korelasi .....	33
Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan.....	34
Tabel 5. 2 Gambaran Tingkat Keparahan Maloklusi Berdasarkan ICON pada Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan.....	35
Tabel 5. 3 Gambaran Tingkat Keparahan Maloklusi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan .....	35
Tabel 5. 4 Gambaran Status Psikososial Berdasarkan PIDAQ pada Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan.....	36
Tabel 5. 5 Status Psikososial dalam Empat Aspek PIDAQ Menggunakan Regresi Logistik Ordinal pada Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan.....	36
Tabel 5. 6 Gambaran Status Psikososial Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan.....	37
Tabel 5. 7 Frekuensi Tingkat Keparahan maloklusi dan Status Psikososial pada Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan.....	37
Tabel 5. 8 Hasil Uji Korelasi Spearman Hubungan Tingkat Keparahan Maloklusi dengan Status Psikososial pada Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 a. Anterior Open Bite, b. Posterior Open Bite. <sup>22</sup> .....	7
Gambar 2. 2 Anterior Deep Bite. <sup>22</sup> .....	7
Gambar 2. 3 a. Segmen Posterior Mengalami Crossbite, b. Satu Gigi Rahang Atas Mengalami Crossbite. <sup>22</sup> .....	8
Gambar 2. 4 Klasifikasi Maloklusi Angle Klas I. <sup>22</sup> .....	9
Gambar 2. 5 Klasifikasi Maloklusi Angle Klas II divisi I. <sup>22</sup> .....	9
Gambar 2. 6 Klasifikasi Maloklusi Angle Klas II divisi II. <sup>22</sup> .....	9
Gambar 2. 7 Klasifikasi Maloklusi Angle Klas II Subdivisi. <sup>22</sup> .....	9
Gambar 2. 8 Klasifikasi Maloklusi Angle Klas III. <sup>22</sup> .....	10
Gambar 2. 9 Komponen Estetik, Terdiri dari 10 Foto Hitam Putih untuk Model Studi yang Menunjukkan Tingkat Penampilan Estetik (grade 1-10). <sup>6,32</sup> .....	12
Gambar 2. 10 Protokol Penilaian Fitur Oklusal. <sup>32</sup> .....	13
Gambar 2. 11 Kuesioner PIDAQ. <sup>17</sup> .....	16
Gambar 2. 12 Hasil Validitas PIDAQ. <sup>17</sup> .....	17
Gambar 2. 13 Hasil Reliabilitas PIDAQ. <sup>17</sup> .....	17
Gambar 2. 14 Kerangka Teori Penelitian Hubungan Tingkat Keparahan Maloklusi dengan Status Psikososial Pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan.....	18
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Tingkat Keparahan Maloklusi dengan Status Psikososial Pada pelajar SMA/Sederajat di Banjarmasin Kawasan Non-Perkotaan.....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Uraian tentang jadwal kegiatan
2. Rincian Biaya
3. Surat izin studi pendahuluan
4. Daftar sekolah SMA/ sederajat di Banjarmasin kawasan non-perkotaan
5. Surat kelaikan etik (*Ethical Clearence*)
6. Surat izin penelitian ke sekolah
7. Lembar penjelasan sebelum penelitian
8. Lembar persetujuan (*informed consent*)
9. Lembar kuesioner PIDAQ
10. Lembar pemeriksaan tingkat keparahan maloklusi dengan indeks ICON
11. Hasil analisis SPSS
12. Dokumentasi Penelitian